

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, yang bersifat deskriptif analitik, menekankan pada proses, bersifat induktif, dan menurut W.R. Tobert sering disebut sebagai “*collaborative inquiry*” (Tobert, 1981:141-151). Selain itu pendekatan kualitatif juga dapat diartikan kajian yang mana pengolahan data, sejak mereduksi, menyajikan, memverifikasi, dan menyimpulkan data, tidak menggunakan perhitungan-perhitungan secara matematis dan statistik, melainkan lebih menekankan pada kajian interpretatif.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif analitis. Metode penelitian sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian, karena didalam metode penelitian ditemukan cara-cara bagaimana objek penelitian hendak diketahui dan diamati sehingga menghasilkan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu seorang peneliti harus pandai memilih metode yang tepat, karena tepat atau tidaknya suatu metode penelitian yang dipakai dalam suatu penelitian, akan menentukan valid atau tidaknya suatu penelitian.

Studi deskriptif analitis ini berorientasikan pemecahan masalah untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan-kenyataan yang terjadi dilapangan

sebagaimana adanya, secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif (Sugiyono, 2003:75), sehingga dapat memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Metode deskriptif analitik yang bersifat kualitatif diyakini dapat memberikan deskripsi secara luas dan mendalam serta memuat penjelasan tentang proses atau aktivitas yang terjadi dalam keseharian. Hal ini dikemukakan oleh Kirk dan Miller (Moloeng, 1989:4) bahwa metode kualitatif adalah tradisi tertentu dalam Ilmu Pengetahuan Sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dan kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, hal ini dikarenakan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini merupakan permasalahan yang ada pada masa sekarang (Nazir, 1988:63; Surahmad, 1990:140).

Metode deskriptif analitis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik survey, karena mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengukur data pokok. Penelitian survey biasanya tidak membatasi dengan satu atau beberapa variabel. Para peneliti umumnya dapat menggunakan variabel serta populasi yang luas sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai (Sukardi, 2003:15). Mc Millan & Schumacher (2001:304) menyatakan bahwa “dalam penelitian survey, peneliti menyeleksi suatu sampel dari responden dan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan informasi terhadap variabel yang menjadi perhatian

peneliti. Data yang dikumpulkan kemudian digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dari populasi tertentu”. Kerlinger (2002:267) juga menyatakan bahwa “para peneliti survey mengambil sampel dari banyak responden yang menjawab sejumlah pertanyaan. Mereka mengukur banyak variabel, mengetes banyak hipotesis, dan membuat kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan mengenai perilaku, pengalaman, atau karakteristik dari suatu fenomena.

Bogdan dan Biklen (1982) menyebutkan penelitian kualitatif untuk pendidikan dengan sebutan “naturalistik”. Selanjutnya, Nasution (1996:9-11) mengungkapkan bahwa metode naturalistik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Sumber data adalah situasi yang wajar “*Natural Setting*” berdasarkan observasi situasi yang wajar sebagaimana adanya.
- b. Peneliti berperan sebagai instrument penelitian yang utama (*key instrument*), peneliti mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara langsung.
- c. Sangat deskriptif yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.
- d. Mementingkan proses maupun produk.
- e. Mencari makna dibelakang kelakuan atau perbuatan, sehingga dapat memahami masalah dan situasi, mengutamakan data langsung (*first hand*), peneliti sendiri yang terjun ke lapangan mengadakan observasi atau wawancara.
- f. Triangulasi, data atau informasi dari satu pihak di cek kebenarannya dari sumber lain.
- g. Menonjolkan rincian kontekstual, peneliti mengumpulkan dan mencatat data dengan sangat rinci.

- h. Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti.
- i. Mengutamakan perspektif emic, yakni mementingkan pandangan dan penafsiran respon sesuai dengan pendiriannya.
- j. Verifikasi, antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif untuk memperoleh hasil yang dapat lebih dipercaya.
- k. *Sampling purposive*, yakni tidak menggunakan sampel yang banyak, tetapi sampelnya sedikit dipilih menurut tujuan.
- l. Menggunakan “*Audit Trail*”, untuk mengetahui apakah laporan penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan.
- m. Partisipasi tanpa mengganggu, artinya observasi dilakukan secara wajar (natural) sehingga tidak mengganggu kewajaran situasi.
- n. Mengadakan analisis sejak awal penelitian.

Dalam melakukan pemaknaan dan penafsiran hasil penelitian memanfaatkan teori-teori yang dikemukakan sebagai landasan teoritik penelitian dan data hasil wawancara dengan siswa, guru, para pakar pendidikan, dan para peduli pendidikan, dan akhirnya diperoleh temuan penelitian yang dapat mendukung dan mengembangkan teori yang sudah ada.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan atau urutan langkah-langkah yang ditempuh peneliti. Secara garis besar tahapan-tahapan penelitian yang akan ditempuh terdiri dari tiga tahap, yaitu: (1) Tahap Persiapan, (2) Tahap Pelaksanaan, dan (3) Tahap Penyelesaian.

1. Tahap Pesiapan

Tahap persiapan, meliputi penyusunan konsep dan model penelitian yang akan dituangkan kedalam rancangan penelitian. Kegiatan-kegiatan konsep dan model penelitian tersebut meliputi kegiatan-kegiatan: (1) Identifikasi permasalahan beserta latar belakang masalah, (2) Studi kepustakaan dan *review riset* terdahulu, (3) Merumuskan masalah penelitian, (4) Menentukan batasan masalah, (5) Menyusun pertanyaan penelitian, (6) Mengembangkan model desain penelitian, (7) Metodologi penelitian, (8) Menyusun instrument pengumpulan data, (9) Menguji coba instrument, dan (10) Melakukan perbaikan alat pengumpul data.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian, meliputi kegiatan-kegiatan: (1) Mengidentifikasi responden, (2) Melakukan pengumpulan data dan informasi

3. Tahap Penyelesaian

Tahap analisis dan pelaporan, mencakup kegiatan-kegiatan: (1) Melakukan *editing* dan memilah data dan informasi yang telah terkumpul, (2) Melakukan analisis data dan informasi, (3) Membuat dan mendiskusikan kesimpulan, (4) Merumuskan alternatif kebijakan dan menyusun laporan penelitian secara lengkap.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Darangdan Kabupaten Purwakarta.

b. Waktu Penelitian

Proses penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat selesai selama empat bulan, mulai dari seminar usulan penelitian sampai menyelesaikan laporan tesis.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (Ridwan, 2006:24) memberikan pengertian bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Ridwan “Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian”.

Yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Darangdan Kabupaten Purwakarta. Sedangkan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 143 Orang.

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (Ridwan, 2006:56), “Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti)”. Sedangkan menurut Sugiyono (Ridwan, 2006:65), “Sampel penelitian adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Ridwan menyimpulkan, “Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti”.

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Adapun jumlah sampel

dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 7 orang siswa yang mewakili kelas XI.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini adalah observasi, studi dokumentasi, studi literatur, dan wawancara.

1. Observasi

Menurut Hammersly dan Atkinson (Creswell, 1997:125), kegiatan observasi adalah sesuatu kemampuan khusus dari peneliti dalam menangkap isu yang dikemukakan oleh responden, seperti pesan dan kesan menipu, dan sesuatu yang terlewatkan peneliti dari lapangan seperti apa yang dikemukakan oleh responden. Hal ini dilakukan dengan melakukan pencatatan informasi yang disaksikan peneliti selama penelitian. Pencatatan terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat seobjektif mungkin.

Nasution (1982:123) mengatakan bahwa: “observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan”. Sementara Sujana dan Ibrahim (1989) mengatakan dengan melalui kegiatan pengamatan dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukannya, bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukannya.

Melalui observasi merupakan sarana yang tepat yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif. Keuntungan yang diperoleh melalui observasi adalah pengalaman secara mendalam dimana peneliti berhubungan langsung dengan subyek penelitian. Dari observasi atau pengamatan yang

dilakukan oleh peneliti dapat diambil dari beberapa manfaat sebagaimana dikemukakan oleh M.Q. Patton (1998:124-126) bahwa manfaat pengamatan adalah:

- a. Dengan berada dilapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang *holistic* atau menyeluruh.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep

Mc. Millan dan Schumacher (2001:41-42) menjelaskan ada dua macam bentuk observasi dalam penelitian kualitatif, yakni:

- a. Observasi partisipan/partisipan penuh (*participant observation*) adalah suatu teknik interaktif dalam mencatat untuk menggambarkan “partisipasi” dari si peneliti terhadap apa yang terjadi dalam obyek penelitiannya. Jadi dalam hal ini peneliti menyamakan dirinya sebagai orang yang diteliti.
- b. Observasi lapangan (*field observation*) adalah suatu teknik observasi yang seringkali dilakukan oleh penelitian kualitatif. Dimana peneliti bertindak sebagai saksi mata dalam mencatat secara detail apa saja yang terjadi dalam obyek pengamatan, disini ia membatasi diri dalam berpartisipasi hanya sebagai pengamat dan tidak berperan serta sebagai bagian dari obyek penelitian.

Dalam penelitian ini kegiatan observasi yang dilakukan adalah observasi lapangan (*field observation*) yaitu suatu teknik dimana peneliti sebagai saksi mata dan mencatat apa yang terjadi pada siswa SMA Negeri 1 Darangdan yang berkaitan dengan sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukannya, bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukannya.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan langkah pertamayang dilakukan peneliti dengan memanfaatkan sumber-sumber kepustakaan yang berupa teks, makalah, jurnal, dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan yang diteliti, hasil penelitian terdahulusebagai penunjang dalam melaksanakan analisa. Menurut Lincoln dan Gubba (1985:276-277) catatan dan dokumen dapat digunakan sebagai suatu saksi dari peristiwa-peristiwa tertentu atau sebagai bentuk pertanggungjawaban. Maka dalam rangka penelitian ini peneliti mengumpulkan catatan dan dokumen yang dipandang perlu untuk membantu.

Peneliti memanfaatkan sumber-sumber berupa catatan dan dokumen (*non human resources*) untuk pengembangan analisis kajian sebagaimana Lincoln dan Gubba (1985:276-277) menjelaskan bahwa catatan dan dokumen ini dapat dimanfaatkan sebagai saksi dan kejadian-kejadian tertentu atau sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Kajian dokumen difokuskan pada aspek materi dan substansi yang terkait dengan penguatan civic disposition dan kesadaran berkonstitusi. Dokumen-dokumen itu adalah Kurikulum SMA, dokumen pembelajaran PKn, Jurnal, Profil Sekolah, Tata Tertib Sekolah, dan dokumen-dokumen lain yang relevan pada SMA Negeri 1 Darangdan Kabupaten Purwakarta.

3. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan peneliti dengan cara merangkum beberapa kejadian yang relevan dengan masalah penelitian. Studi literatur yaitu untuk memperoleh informasi yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara membaca dari buku-buku, atau media cetak lainnya sesuai dengan

permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Studi literatur dimaksudkan untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Mengacu pada kajian Straus dan Corbin (2009:39) bahwa ada literatur teknis dan literatur non teknis. Literatur teknis, seperti laporan tentang kajian penelitian dan karya tulis profesional atau disipliner dalam bentuk makalah teoretik atau filosofis. Sedangkan literatur non teknis seperti biografi, buku harian, dokumen, naskah, catatan, catalog, dan materi lainnya yang dapat digunakan sebagai data utama atau sebagai pendukung wawancara.

Teknik kajian dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan *civic disposition*, pendidikan kewarganegaraan, dan kesadaran berkonstitusi. Hasil studi literatur dapat dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti; termasuk juga memberi penjelasan tentang latar belakang mengapa masalah tadi penting untuk diteliti.

Dalam penelitian ini studi literatur dilakukan dengan cara merangkum beberapa kejadian yang relevan dengan masalah *civic dispositions* dan kesadaran berkonstitusi. Studi literatur dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara membaca dari buku-buku, atau media cetak lainnya. Studi literatur dimaksudkan untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan.

4. Wawancara

Wawancara menurut Mulyana (2003:180) adalah bentuk komunikasi langsung antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu, seperti dijelaskan Mc. Millan dan Schumacer

(2001:42) sebagai berikut: “An in-depth interviews is often characterized as a conversations with a goal”. Sedangkan menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan Lincoln dan Guba (1985:266) dalam Lexy J. Moleong (2005:186) antara lain mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan. Nasution (1982) mengatakan bahwa wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal untuk memperoleh informasi

Menurut Gulo (2007:119) komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab secara tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena itu wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif yang dimiliki oleh subjek yang diwawancarai.

Menurut Mulyana (2003:180) wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni: wawancara tak berstruktur dan wawancara berstruktur. Wawancara tak berstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, wawancara terbuka (*open interview*), dan wawancara etnografis. Wawancara berstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*), yang susunan pertanyaan sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan sebelumnya. Selain itu, penelitian ini menggunakan wawancara secara terbuka dan tertutup. Wawancara secara

terbuka menurut Moloeng (2004) adalah wawancara yang dilakukan dimana subyek yang diwawancarai secara sadar mengetahui kalau dirinya diwawancara. Wawancara secara tertutup dilakukan dimana subyek penelitian tidak mengetahui kalau dirinya sedang diwawancara, peneliti bertanya seolah-olah merupakan percakapan biasa dan santai. Wawancara mendalam dilakukan terutama terhadap guru PKn yang menjadi responden, ditambah dengan siswa. Wawancara tambahan dilakukan hanya sepintas kepada beberapa orang siswa yang kebetulan pada saat melanggar tata tertib sekolah bersedia diwawancarai.

Berkaitan dengan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara mendalam, dimana ini dilakukan guna mendapatkan kualifikasi jawaban sebagai data lapangan, yang dapat memberikan jawaban atas makna dari temuan fakta lapangan. Wawancara dilakukan untuk tujuan menggali konsepsi, persepsi, ide/gagasan, perasaan, motivasi, tuntutan, harapan, dan kepedulian para subjek penelitian.

Jenis wawancara yang digunakan adalah pertama, wawancara informal (*the informal conversationinterview*), dilakukan secara spontan pada responden. Proses observasi dan narasumber tidak diberitahu sedang diwawancarai. Kedua, wawancara umum dengan pendekatan terarah (*the general interview guide approach*), ialah jenis wawancara yang menggariskan sejumlah isu yang harus digali dari setiap responden sebelum wawancara dimulai. Ketiga, wawancara terbuka yang baik (*the standardized open-ended interview*), meliputi seperangkat pertanyaan yang secara seksama disusun dengan maksud untuk menjaring informasi mengenai isu-isu yang sesuai dengan urutan dan kata-kata yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan jenis wawancara mendalam, dimana ini dilakukan guna mendapatkan kualifikasi jawaban sebagai data lapangan, yang dapat memberikan jawaban atas makna dari temuan fakta dilapangan.

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis data. Menurut Bogdan dan Biklen (1990:189) analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun untuk menambah pemahaman anda sendiri mengenai bahan-bahan itu semua untuk memungkinkan anda melaporkan apa yang telah anda temukan kepada pihak lain.

Analisis data meliputi kegiatan menyusun data dengan membagi-baginya menjadi satuan-satuan kecil yang kemudian disintesaikan, dicari polanya, menentukan mana yang penting dan mana yang tidak penting, dan diputuskan untuk dilaporkan. Dalam penelitian ini, analisis dapat meliputi semua data yang berkaitan dengan data konseptual dan data lapangan yang berkaitan dengan pengutan *civic disposition* dan kesadaran berkonstitusi di SMA Negeri 1 Darangdan Kabupaten Purwakarta.

Dalam penelitian ini secara bertahap dapat diuraikan mengenai analisis kualitatif, yaitu:

1. Analisis data hasil observasi lapangan mengenai *civic dispositions* dan kesadaran berkonstitusi.
2. Analisis kualitatif materi pembelajaran PKn yang berkaitan dengan *civic dispositions* dan kesadaran berkonstitusi yang dilihat dari dimensi

keilmuannya (*body of knowledge*) yang terdiri dari fakta, data, konsep, generalisasi, teori, dan taksonomi (kognitif, afektif, dan psikomotor).

3. Pedoman wawancara, alat ini digunakan untuk mempertegas atau memperjelas serta melengkapi data kualitatif dengan melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Wakasek, PKS Kesiswaaan, Pembina OSIS, Guru PKn, dan Siswa.

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisa data dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) dalam Sugiyono (2008:338) mencakup tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Langkah-langkah yang ditempuh Miles dan Hberman (1992:20) dalam melakukan analisis data penelitian kualitatif adalah:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan kembali makin lama peneliti dilapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam proses ini, peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga, dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Masing-masing tipologi yang bisa jadi merupakan urutan-urutan atau prioritas kejadian.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan verifikasi yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan dan verifikasi yang dikemukakan merupakan kesimpulan dan verifikasi yang kredibel

4. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat beberapa macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengecekan data menurut sumber, yaitu siswa, guru, dan pimpinan sekolah.